BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN KONSELING ISLAM, DAN TINJAUAN TEORI SCHNEIDERS

A. Analisis Proses Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, maka disini peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai peyesuaian diri anak pada lingkungan berdasarkan hasil temuan dilapangan kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang terkait.

Tabel 4.1

Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Bimbingan Konseling Islam

No	Data Teori	Data Empiris
1	Identifikasi masalah: Langkah identifikasi masalah digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus serta mengetahui gejala-gejala yang nampak pada diri konseli.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data, yang diperoleh dari konseli, informan yang terdiri dari keluarga konseli, teman dekat, tetangga dan wali kelas konseli. Dari hasil yang diperoleh di lapangan melalui proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa konseli yang tidak bisa menyesuaikan diri pada lingkungan pasca putus sekolah menjadi anak yang benar-benar bisa menjadi anak yang bisa berinteraksi ataupun beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
2	Diagnosis: Langkah ini merupakan langkah dalam menetapkan masalah yang dialami oleh konseli beserta latar belakangnya	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan bahwasannya konseli cenderung mengurung diri di kamar ketika ada seseorang yang bertamu ke rumahnya, dan yang kedua bersikap berdiam diri di rumah pasca putus sekolah karena minder atau tidak percaya diri.
3	Prognosa: Langkah untuk menetapkan jenis terapi yang tepat yang akan di gunakan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh konseli agar proses konseling	Pada langkah ini konselor memberikan bantuan atau terapi pada konseli berupa bimbingan konseling Islam: penyesuaian diri anak pada lingkungan dalam tinjauan teori Schneiders (studi kasus anak putus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam membantu menyelesaikan masalah konseli berjalan dengan maksimal.	sekolah di desa Priyoso kec. Karangbinangun Lamongan), dengan terapi Rasional Emotif yang berfokus pada cara berfikir konseli. Dan juga pada terapi Rasional Emotif ini, konselor menggunakan 3 tahap konseling, yaitu: 1) Menggunakan pendekatan yang dapat memberi semangat dan memperbaiki cara berpikir konseli, kemudian memperbaiki mereka untuk dapat mendidik dirinya sendiri, 2) Konselor lebih edukatif-direktif kepada konseli yaitu dengan banyak memberikan imitasi-simulasi, dan tahap ketiga 3) Dengan gigih dan berulang-ulang dalam menekankan bahwa ide irrasional itulah yang menyebabkan hambatan emosional pada konseli.
4	Treatmen: Proses pemberian bantuan terhadap konseli berdasarkan prognosis. Adapun terapi yang dugunakan adalah terapi rasional emotif	Ada 3 tahap yang digunakan oleh konselor dalam membantu konseli menyelesaikan masalah dengan menggunakan terapi Rasional Emotif, yaitu: 1) Menggunakan pendekatan yang dapat memberi semangat dan memperbaiki cara berpikir konseli, kemudian memperbaiki mereka untuk dapat mendidik dirinya sendiri, pada tahap ini konselor bertujuan supaya bisa menjadi contoh yang baik bagi konseli, dengan cara memotivasi, mengarahkan serta memberi nasehat yang baik kepada konseli. Setelah konselor memberi pengarahan maka diharapkan bagi konseli mampun *menyesuaikan diri* konseli pada dirinya untuk meraih masa depan yang lebih baik lagi. 2) Konselor lebih edukatif-direktif kepada konseli yaitu dengan banyak memberikan imitasi-simulasi, dalam hal ini konselor memerankan sebagai Wali Kelas 6 dan si konseli sebagai dirinya sendiri yang mencoba untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, guru maupun teman-temannya. 3) Dengan gigih dan berulang-ulang dalam menekankan bahwa ide irrasional itulah yang menyebabkan hambatan emosional pada konseli, tahap ini bertujuan supaya konseli bisa merencanakan tindakanya yang akan datang dengan tindakan yang jauh lebih baik dari perilaku saat ini. Pada tahap ini konselor membantu konseli dalam menentukan rencana tindakanya yang lebih spesifik yang lebih rasional lagi.
5	Evaluasi atau *Follow up*: Langkah ini di maksud untuk menilai	Melihat perubahan pada konseli setelah dilakukan proses bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan dalam langkah ini. Untuk mengetahui perkembangan selanjutnya membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat di evaluasikan apakah efektif atau tidaknya penerapkan Bimbingan Konseling Islam.	Islam dengan Terapi Rasional Emotif, perilaku konseli menampakkan perubahan kearah yang lebih baik dari yang kemaren sebelum mendapatkan proses konseling diantaranya, konseli dapat merubah sikap pendiamnya dan mau merubah untuk berbicara dengan sekitarnya, konseli dapat merubah sikap pemalu terhadap sekitarnya, konseli dapat merubah sikap cemas terhadap pelajaran yang dia takuti, konseli sudah mulai menjalankan kegiatannya sesuai target dan tidak membuang-buang waktu, konseli mampu mengoptimalkan hari-harinya dengan belajar, dan konseli mampu merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi, mulai bisa ngobrol dengan guru atau teman-temannya.

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan konseling Islam, dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan tindak lanjut. Dalam paparan teori pada langkah identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan maka konselor disini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah tidak bisanya menyesuaikan diri pada lingkungan. Setelah dilakukan identifikasi masalah selanjutnya langkah yang dilakukan dalam proses konseling adalah langkah diagnosis, yaitu menetapkan masalah. Selanjutnya setelah ditetapkan masalah pada konseling lalu di lakukan langkah prognosis. Pada langkah prognosis ini konselor memilih terapi yang sesuai untuk menangani masalah yang dialami oleh konseli. Sampai pada langkah terakhir , langkah treatment yaitu konselor menggunakan Terapi Rasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emotif dengan menggunakan beberapa teknik/tahap yang ada pada terapi tersebut. Akan tetapi fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa anak tersebut berperilaku konseli minder, selalu dihadapkan oleh kecemasan pada mata pelajaran yang ditakuti dan malu terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Dan perilaku ini memang sangat membawa dampak negatif bagi konseli dan keluarga. Untuk itulah konselor disini hanya bisa mengupayakan bantuan secara maksimal, yakni melakukan proses konseling upaya memperbaiki perilaku negatif konseli dan pemikiran irrasionalnya dengan menggunakan tehnik-tehnik yang ada pada Terapi Rasional Emotif.

Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling islam ini diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan dan konseling islam.

B. Analisis Penyesuaian Diri dalam Tinjauan Teori Schneiders

Dalan penyesuaian diri dalam tinjauan teori schneiders terdapat 3 (tiga) sudut pandang, yaitu: penyesuaian diri sebagai adaptasi *(adaptation)*, penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas *(conformity)*, dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan *(mastery)*. Untuk lebih jelas tentang analisis data penyesuaian diri anak dalam tinjauan teori Schneiders dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Gejala yang Nampak Pada Diri Konseli Sebelum dan Sesudah Konseling

No	Sebelum Konseling	Sesudah konseling
1	Sering mengurung diri di kamar	Setelah dilakukan proses konseling dengan menggunakan beberapa tehnik, saat ini konseli dapat merubah sikap mengurung dirinya. Ditandai dengan mulai bisa keluar rumah.
2	Sering lari ketika ada orang	Setelah konseli mendapat bimbingan dan konseling dari konselor, konseli dapat merubah yang awalnya ketika ada orang bertamu atau bertemu dengan dirinya lari, sekarang konseli mulai merubah sikapnya yang cenderung seperti itu.
3	Tidak pernah keluar rumah	Setelah adanya konseling dengan konselor, konseli mengalami perubahan yang ada dalam dirinya. Konseli mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan sudah mau keluar rumah.
4	Cenderung malu berbicara dengan temannya	Konseli yang awalnya enggan untuk berbicara dengan temannya kini konseli pernah bercakap dengan ibunya bahwa konseli kangen dengan temannya dan ingin bermain dengan temannya.
5	Cenderung malu berbicara dengan gurunya	Setelah mendapatkan konseling, konseli bersikap lebih terbuka dengan gurunya. Terbukti ketika di kelas konseli sudah mau berbicara dengan wali kelasnya dan bersalaman dengan wali kelasnya.
6	Bersikap acuh tak acuh	Konseli yang awalnya cuek dengan keadaan di sekitar, setelah mendapatkan nasehat dari konselor. Konseli dapat merubah sifat acuh tak acuhnya menjadi agak merespon terhadap lingkungan sekitarnya.
7	Tidak yakin dengan kemampuannya dalam hal yang berbau agama	Konseli mampu merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi, seperti halnya merubah ketidakpercayaan dirinya terhadap mata pelajaran khususnya untuk hafalan yang berbau arab.
8	Cenderung lari terhadap mata pelajaran hafalan	Konseli dapat merubah mindset ketakutannya terhadap hafalan yang ditakuti.
9	Cenderung tidak masuk sekolah ketika konseli ditugasi untuk menjadi petugas upacara	Konseli dapat masuk kembali untuk sekolah dan menyesuaikan keadaan sekitar.
10	Minder karena memiliki badan gemuk	Rasa minder yang dimiliki konseli, dengan berjalannya waktu untuk merubahnya konseli dapat melewati rasa minder tersebut, terbukti konseli dapat masuk sekolah dengan model penampilan apa adanya dan masih memiliki badan gemuk.
11	Cenderung bersikap malu	Sesudah menjalankan proses konseling, konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan ejekan teman	pun mulai memahami dan mengerti keadaan sekitar tentang ejekan yang dilontarkan oleh temannya.
12	Cenderung tidak berbicara ketika ditanya oleh guru tentang masalah alasan dia sampai tidak bersekolah	Setelah menjalankan proses konseling, alhamdulillah konseli sekarang sudah bisa berbicara dan beradaptasi dengan guru-guru semua.
13	Cenderung tidak berbicara ketika ditanya oleh ibunya tentang masalah alasan dia sampai tidak bersekolah	Rasa yang enggan untuk berbicara dengan ibunya ini mulai terlihat ada berubahan setelah menjalankan proses konseling dan sekarang terlihat sudah berbicara dengan biasa.
14	Cenderung tidak berbicara ketika ditanya oleh temannya tentang masalah alasan dia sampai tidak bersekolah	Rasa enggan dan memilih berdiam diri karena rasa minder yang konseli punya, sekarang mulai agak terbiasa setelah melakukan proses konseling yang diberikan konselor kepada konseli.
15	Cenderung tidak berbicara ketika ditanya oleh konselor tentang masalah alasan dia sampai tidak bersekolah	Dengan adanya proses konseling perubahan yang dialami konseli, mulai terlihat ketika diajak bicara konseli yang awalnya enggan untuk berbicara dan sekarang pun agak membiasakan diri untuk terbuka diri terhadap konselor.
16	Tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki	Ketidakpercayaan diri yang dimiliki oleh konseli pun agak berkurang dengan ditandai konseli mulai berani untuk bertanya dan meminta wali kelas untuk diajarkan ketika tidak bisa mengerjakan mata pelajaran.
17	Bersikap angkuh	konseli masih bersikap angkuh dengan lingkungan sekitarnya dengan ditandai agak diamnya itulah yang terliat angkuh.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan konseling keluarga, terjadi perubahan sikap dan perilaku konseli. untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji coba sebagai berikut:

1. >75% atau 75% sampai dengan 100% dikategorikan berhasil
2. 50% sampai dengaaan 75% dikategorikan cukup berhasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. <50% dikategorikan kurang berhasil[95]

Ada 17 gejala tidak dapat menyesuaikan diri seorang anak pada lingkungan di desa Priyoso kec. Karangbinangun Lamongan sebelum proses bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel di atas dengan melihat perubahan sesudah proses bimbingan konseling Islam. Untuk itu dapat diketahui bahwa:

1. Gejala yang tidak dilakukan = 13 point → 13:17 × 100% = 76,4%
2. Gejala yang kadang-kadang dilakukan = 3 point → 3:17 × 100% = 17,6%
3. Gejala yang masih dilakukan = 1 point → 1:17 × 100% = 5,8%

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa "hasil proses bimbingan konseling Islam: penyesuaian diri anak pada lingkungan dalam tinjauan teori Schneiders (studi kasus anak putus sekolah di desa Priyoso kec. Karangbinangun Lamongan)" dikategorikan berhasil. Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan prosentase adalah 76,4% dengan standart uji >75% atau 75% sampai dengan 100% dikategorikan berhasil.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian bimbingan konseling Islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 17 gejala yang dialami konseli sebelum proses konseling, akan tetapi sesudah proses konseling 13 gejala itu tidak lagi dilakukan konseli, 3 gejala lagi terkadang masih dilakukan dan 1 gejala yang masih dilakukan.

[95] Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Dwi Putra pustaka Jaya, 2012), hal. 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id